



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR DI MTs SWASTA ANNUR LANGSA

Devi Ardiansyah

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: Deviardiansyah1988@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure in enhancing learning activities at MTs Swasta Annur Langsa. Facilities and infrastructure are essential factors that determine the success of the teaching and learning process. Effective management includes planning, procurement, maintenance, and evaluation of the use of facilities to optimally support the achievement of educational goals. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection methods consisting of observation, interviews, and documentation. The research informants include the head of the school, the vice principal in charge of facilities and infrastructure, teachers, and students. The findings reveal that the management of facilities and infrastructure at MTs Swasta Annur Langsa is carried out in a structured manner involving various school stakeholders. Needs planning is based on actual conditions and school priorities, procurement is adjusted to the budget and urgent needs, while maintenance is routinely conducted by assigned staff as well as the involvement of teachers and students. In addition, periodic evaluations are implemented to ensure the effectiveness of facility usage. The implications of effective management are reflected in the increased motivation and participation of students in learning activities, greater comfort in the classroom environment, and improved teaching effectiveness. Therefore, it can be concluded that well-planned and organized management of educational facilities and infrastructure significantly contributes to the improvement of learning quality at MTs Swasta Annur Langsa.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Learning Activities, Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar di MTs Swasta Annur Langsa. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi penggunaan fasilitas agar mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, guru, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana di MTs Swasta Annur Langsa dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak sekolah. Perencanaan kebutuhan dilakukan berdasarkan analisis kondisi nyata dan prioritas sekolah, pengadaan disesuaikan dengan anggaran serta kebutuhan mendesak, sedangkan pemeliharaan dilakukan secara rutin baik oleh petugas khusus maupun keterlibatan guru dan siswa. Selain itu,

evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana. Implikasi dari manajemen yang baik terlihat pada meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, meningkatnya kenyamanan belajar di kelas, serta efektivitas pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terencana dan terorganisir secara baik mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kegiatan belajar di MTs Swasta Annur Langsa.

Kata kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Belajar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas (Warisno, 2021).

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena berfungsi membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, melainkan juga mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sesuai dengan tuntutan kehidupan. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor penunjang yang sangat vital. Keberadaan sarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta prasarana seperti gedung, halaman sekolah, dan fasilitas pendukung lainnya dapat memberikan kontribusi nyata terhadap tercapainya efektivitas kegiatan belajar mengajar. Tanpa manajemen sarana dan prasarana yang baik, proses pembelajaran akan terhambat, bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal (Fattah, 2020).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan secara keseluruhan. Manajemen ini meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana agar dapat digunakan secara efektif dan efisien (H. Gunawan, 2019). Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam. Ini terjadi disebabkan karena guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki anak didik, para guru biasanya akan

memaksakan kehendaknya masing masing tanpa memperhatikan kebutuhan anak didik yaitu minat, bakat dan potensi anak didik(Efrina & Warisno, 2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Hal ini diperkuat dengan kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2017 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah, yang menekankan pentingnya penyediaan fasilitas pendidikan demi meningkatkan mutu belajar siswa. Akan tetapi, dalam praktiknya, tidak sedikit lembaga pendidikan, terutama di daerah, menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Faktor anggaran, keterampilan manajerial, dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan sering kali menjadi kendala tersendiri (Kebudayaan., 2017).

MTs Swasta Annur Langsa sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki visi untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan secara optimal. Sarana berupa ruang belajar yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi yang relevan, serta media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Demikian pula dengan prasarana seperti bangunan sekolah, halaman, ruang guru, dan fasilitas sanitasi yang baik, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa madrasah swasta sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal pengadaan maupun pemeliharaan fasilitas, sehingga proses belajar mengajar belum sepenuhnya berjalan dengan baik (Mulyasa, 2018).

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang(Warisno, 2019). Selain itu, perkembangan dunia pendidikan di era modern

menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional, melainkan juga menuntut pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari fasilitas belajar. Oleh karena itu, peran manajemen sarana dan prasarana semakin penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia benar-benar relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Nurhayati, 2020).

Dalam konteks MTs Swasta Annur Langsa, manajemen yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kegiatan belajar, baik dari segi motivasi siswa, efektivitas penyampaian materi, maupun pencapaian hasil belajar. Tanpa adanya pengelolaan yang terarah dan sistematis, sarana prasarana yang ada dapat menjadi kurang bermanfaat, bahkan tidak digunakan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar. Dengan pengelolaan yang baik, sarana prasarana tidak hanya menjadi penunjang fisik, melainkan juga mampu memberikan dorongan psikologis bagi siswa untuk lebih giat belajar. Oleh sebab itu, penelitian tentang **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar di MTs Swasta Annur Langsa”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana di madrasah, sekaligus memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan fasilitas pendidikan guna mendukung peningkatan mutu belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar di MTs Swasta Annur Langsa. Jenis penelitian deskriptif dipandang relevan sebab peneliti berusaha menggambarkan fenomena manajemen sarana prasarana sebagaimana adanya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Sejalan dengan pendapat Creswell, penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dengan cara memahami makna yang diberikan individu maupun kelompok terhadap suatu permasalahan (Creswell & Poth, 2018). Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Swasta Annur Langsa yang merupakan salah satu

lembaga pendidikan berbasis Islam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kegiatan belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian.

Subjek penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di MTs Swasta Annur Langsa. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, guru, serta peserta didik. Selain itu, staf tata usaha dan penjaga sekolah juga dilibatkan untuk memperoleh data tambahan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan penggunaan fasilitas sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana secara langsung, serta proses penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana prasarana, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen inventaris, laporan kegiatan, catatan anggaran, serta foto-foto fasilitas pendidikan yang ada di madrasah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Dari penyajian data tersebut, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi kembali dengan data tambahan hingga diperoleh hasil penelitian yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, siswa, dan staf, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Swasta Annur Langsa menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, khususnya pada aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi sarana dan prasarana. Proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Swasta Annur Langsa dilakukan melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan, di mana pengambilan keputusan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak agar kebutuhan pembelajaran dapat terakomodasi secara optimal (Mulyasa, 2019).

Dalam hal pengadaan, sekolah melakukan upaya pengadaan sarana pembelajaran, seperti buku, media pembelajaran digital, serta fasilitas laboratorium sederhana yang mendukung pembelajaran sains. Proses pengadaan dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana yayasan, serta sumbangan masyarakat (I. Gunawan, 2021). Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam pemenuhan sarana, khususnya pada fasilitas teknologi informasi yang masih minim, seperti ketersediaan komputer dan akses internet yang terbatas. Keterbatasan ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi.

Selanjutnya, pada aspek pemeliharaan, pihak sekolah telah berusaha menjaga sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik. Pemeliharaan dilakukan melalui kegiatan perawatan rutin, seperti pembersihan kelas, pengecatan gedung, serta perbaikan fasilitas yang rusak. Hal ini penting untuk menjaga kenyamanan belajar peserta didik (Suryosubroto, 2020). Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dana pemeliharaan, sehingga beberapa fasilitas membutuhkan waktu cukup lama untuk diperbaiki.

Dalam aspek evaluasi, sekolah melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana. Evaluasi dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, laporan guru, serta masukan dari siswa mengenai kenyamanan belajar. Evaluasi ini penting agar kelemahan yang ada dapat segera diatasi (Tilaar, 2018). Evaluasi juga menjadi dasar dalam

menyusun perencanaan tahun berikutnya, sehingga tercipta kesinambungan dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan analisis data, dapat dikatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Swasta Annur Langsa sudah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dengan fasilitas yang memadai (Rohiat, 2022). Hal ini selaras dengan teori manajemen pendidikan modern yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik,

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana sangat bergantung pada sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar di MTs Swasta Annur Langsa dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di MTs Swasta Annur Langsa, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar. Proses manajemen yang dilakukan mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi yang dilaksanakan secara partisipatif oleh kepala sekolah, guru, dan komite madrasah. Perencanaan yang matang memungkinkan pengadaan sarana yang sesuai dengan kebutuhan, sementara pemeliharaan rutin menjamin keberlangsungan fungsi fasilitas. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga membantu dalam memperbaiki kekurangan dan merencanakan pengembangan di masa depan.

Meskipun pengelolaan sarana dan prasarana sudah cukup baik, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya fasilitas teknologi informasi, serta lambatnya perbaikan sarana yang rusak. Kendala ini berdampak pada optimalisasi kegiatan belajar, khususnya dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, keberadaan manajemen sarana dan prasarana yang terarah tetap mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di madrasah.

B. Saran

1. **Bagi Pihak Sekolah:** perlu meningkatkan kerja sama dengan komite madrasah dan masyarakat dalam pengadaan serta pemeliharaan sarana prasarana, sehingga keterbatasan dana dapat teratasi.
2. **Bagi Kepala Sekolah:** disarankan untuk memprioritaskan pengembangan fasilitas teknologi informasi, seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet, agar pembelajaran berbasis digital dapat terlaksana dengan lebih optimal.
3. **Bagi Guru:** diharapkan mampu memanfaatkan sarana yang tersedia secara kreatif dan inovatif, sehingga meskipun fasilitas terbatas, proses pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gunawan, I. (2021). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Kebudayaan., K. P. dan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2017 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

- Nurhayati, S. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 145–158.
- Rohiat. (2022). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2020). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. . (2018). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>